

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan pada dasarnya adalah salah satu instrumen yang memiliki dampak besar dalam membentuk sumber daya manusia berkualitas. Tujuan utama pendidikan adalah menciptakan generasi yang memiliki karakter yang kuat, mampu mengembangkan potensi diri, dan berkontribusi pada kemajuan bangsa. Hal ini sesuai dengan prinsip yang dinyatakan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, dimana tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kecerdasan dan kualitas hidup bangsa.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu menjadi individu yang berkarakter, memiliki etika, keterampilan, dan pengetahuan yang berharga. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga mencakup pengembangan sikap mental, sosial, dan moral peserta didik. Dengan cara ini, pendidikan berkontribusi pada pembentukan pribadi yang memiliki kemampuan untuk mewujudkan potensinya sendiri dan berperan dalam pembangunan negara. Dengan demikian, tujuan utama pendidikan adalah menciptakan individu yang cerdas, berkarakter, dan berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa dan masyarakat secara keseluruhan. Pendidikan memiliki peran sentral dalam membawa kemajuan dan perkembangan bagi negara.¹

¹ Rully Desthian Pahlephi. "Memahami Fungsi dan Tujuan Pendidikan di Indonesia".(2022). <https://www.detik.com/bali/berita/d-6412949/memahami-fungsi-dan-tujuan-pendidikan-di-Indonesia>

Kondisi di Indonesia masih memiliki jarak yang cukup dengan harapan untuk menghasilkan generasi yang cerdas dan mampu bersaing dengan negara-negara lain. Saat ini, era yang kita jalani adalah era produktif yang membutuhkan kemampuan kognitif yang tinggi dari siswa untuk menjawab tantangan zaman dan menentukan kualitas masa depan anak bangsa. Kualitas pendidikan yang diterima oleh generasi saat ini akan memiliki dampak besar pada perkembangan dan kemajuan negara dalam tahun-tahun mendatang.

Era ini menuntut individu untuk memiliki pemahaman yang mendalam dalam berbagai aspek, termasuk pengetahuan, keterampilan, dan kecakapan berpikir kritis. Kemampuan kognitif yang kuat menjadi kunci dalam menghadapi persaingan global yang semakin kompleks. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu menjadi sosok yang memiliki pemahaman yang luas dan kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan yang terus-menerus terjadi.

Ketidaksepakatan dalam mencapai harapan generasi cerdas dan kompetitif bukanlah suatu keputusan, melainkan tantangan yang perlu dihadapi dan diberikan solusi yang tepat. Melalui peningkatan kualitas pendidikan, dukungan pemerintah, dan peran aktif semua pihak, kita dapat bergerak menuju masa depan yang lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain dalam segala bidang.

Pada tahun 2018, hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia dalam membaca mencapai skor rata-rata sebesar 371, sementara rata-rata skor negara-



negara anggota Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) adalah 487. Untuk mata pelajaran matematika, skor rata-rata siswa Indonesia adalah 379, sedangkan rata-rata skor OECD adalah 487. Selanjutnya, dalam mata pelajaran sains, skor rata-rata siswa Indonesia mencapai 389, sedangkan rata-rata skor OECD adalah 489. Dalam rangkaian kegiatan pembelajaran dengan pendekatan praktik, peserta didik diberikan peluang untuk secara langsung mengalami atau melaksanakan tindakan, mengikuti langkah-langkah tertentu, mengamati objek, menganalisis informasi, menguji validitas, serta mengambil kesimpulan secara mandiri terkait dengan suatu benda, kejadian, atau proses tertentu. Pada metode pembelajaran yang mengedepankan pendekatan praktik, para siswa dipandu untuk terlibat dalam pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata (eksperimental learning) dan berpartisipasi dalam diskusi dengan teman sekelas, yang pada akhirnya akan menghasilkan gagasan-gagasan baru.²

Benar, peningkatan mutu pendidikan di Indonesia merupakan usaha yang memerlukan kerja sama dan inovasi dari seluruh komponen masyarakat. Pemerintah telah berupaya untuk mencapai tujuan ini dengan mengimplementasikan beberapa program inovatif.

Salah satu contohnya adalah program wajib belajar 12 tahun, yang bertujuan untuk memastikan setiap anak-anak Indonesia mendapatkan akses pendidikan formal yang memadai hingga tingkat pendidikan menengah atas.

²Kemendikbud, *Hasil Pisa Indonesia 2018*, (2019).
<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/12/hasil-pisa-Indonesia-2018-akses-makin-meluas-saatnya-tingkatkan-kualitas>

Dengan memperpanjang durasi wajib belajar, diharapkan masyarakat Indonesia memiliki bekal pendidikan yang lebih luas dan mendalam.

Program sekolah gratis yang didukung oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) juga menjadi langkah penting dalam meningkatkan akses pendidikan bagi anak-anak di seluruh Indonesia. Dengan membebaskan biaya pendidikan, pemerintah berusaha mengurangi hambatan ekonomi yang seringkali menjadi alasan mengapa beberapa anak tidak mampu mendapatkan pendidikan.

Kartu Indonesia Pintar (KIP) merupakan salah satu inisiatif pemerintah untuk memberikan dukungan finansial kepada anak-anak dari keluarga miskin agar mereka dapat melanjutkan pendidikan dengan lebih baik. Dengan bantuan dari KIP diharapkan anak-anak dari keluarga kurang mampu tidak terhambat oleh masalah ekonomi dalam mengejar pendidikan.

Semua program tersebut mencerminkan upaya pemerintah dalam mengatasi tantangan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia. Namun, upaya ini juga memerlukan peran aktif dari masyarakat, termasuk guru, orang tua, komunitas, dan sektor swasta, untuk bersama-sama memastikan bahwa pendidikan yang berkualitas dapat diakses oleh semua anak-anak Indonesia.

Tetapi, efek-efek dari program-program tersebut belum sepenuhnya terasa dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, karena implementasinya masih terbatas pada sekolah-sekolah yang terletak di kota-kota besar, seperti Jakarta. Program pemerintah yang ada masih belum merata dalam pelaksanaannya.. Pada Indonesia bagian tengah dan timur, akses menuju



ke sekolah tetap sulit karena jalur transportasi dari daerah pedesaan ke sekolah terlalu panjang atau tidak memadai, sehingga sangat sulit bagi siswa untuk pergi ke sekolah. Selain itu, fasilitas yang ditawarkan sangat terbatas dan banyak guru yang tidak memenuhi syarat. Hal ini membuat para pejabat percaya bahwa perombakan total sistem pendidikan diperlukan agar Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di panggung internasional.

Pandemi Covid-19 telah memberikan dampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk sektor pendidikan di seluruh dunia. Pergeseran dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran online atau jarak jauh telah menjadi realitas yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan di banyak negara, termasuk Indonesia. Situasi ini tidak hanya menantang bagi peserta didik dan pendidik, tetapi juga mengungkapkan berbagai kendala teknis dan sumber daya yang ada.

Pembelajaran jarak jauh berbasis daring memiliki sejumlah tantangan, seperti ketidaksetaraan akses terhadap teknologi, kurangnya pelatihan bagi guru dalam mengajar secara online, serta kendala dalam menjaga interaksi sosial dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini, pendekatan pembelajaran yang biasanya dilakukan secara langsung di dalam kelas harus diadaptasi ke dalam format virtual.

Untuk mengatasi dampak buruk pandemi terhadap proses pembelajaran, pemerintah Indonesia telah mengembangkan kurikulum yang unik dan responsif terhadap tantangan yang dihadapi. Tujuannya adalah untuk menjaga kelangsungan pendidikan dan meminimalkan potensi ketidaksetaraan dalam akses pembelajaran. Kurikulum ini mencakup strategi pembelajaran



yang lebih fleksibel, penyesuaian materi, serta upaya dalam mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam konteks pembelajaran online.

Walaupun tantangan masih ada, upaya pemerintah ini menunjukkan komitmen dalam menghadapi krisis pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Harapannya adalah bahwa dengan berbagai penyesuaian dan inovasi, pembelajaran dapat tetap berjalan dan peserta didik tetap mendapatkan pendidikan yang bermutu meskipun dalam situasi yang penuh tantangan.³

Di Indonesia, kurikulum dan silabus telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan seiring berjalannya waktu. Salah satu perubahan yang signifikan adalah pengenalan Silabus 2013 dan revisi-revisi yang telah terjadi, termasuk perubahan menjadi Silabus Darurat pada tahun 2018. Perubahan ini sebanyak 13 kali pada tahun 2018 menggariskan usaha pemerintah dalam menghadapi berbagai tantangan dalam sistem pendidikan.

Dalam konteks pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia juga mengalami keterpurukan dan ketertinggalan. Namun pemerintah mengambil langkah-langkah untuk memperbaiki situasi ini dengan mengoreksi dan memperbaiki kurikulum yang ada. Tujuannya adalah mengatasi persoalan-persoalan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, serta memberikan pendidikan yang berkualitas meskipun dalam situasi sulit.



³Ririn Ayu Nita Safitri, dkk. *Dampak Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Daring Di Sekolah*, 46, (2020), <https://prosiding.iahntp.ac.id>

Salah satu upaya yang diambil oleh pemerintah adalah pengembangan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini diharapkan akan membawa perubahan positif dalam pengembangan pendidikan ke depannya. Kemunculan Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa pemerintah berkomitmen untuk terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan masyarakat serta memastikan pendidikan yang lebih relevan dan sesuai dengan perkembangan terkini.

Sebagai reaksi terhadap situasi yang berkembang, upaya-upaya dalam pengembangan kurikulum dan silabus menunjukkan upaya sungguh-sungguh pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Harapannya adalah agar pendidikan Indonesia mampu mengatasi tantangan dan memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan bangsa dalam jangka panjang.

Kurikulum Merdeka adalah inisiatif pendidikan di Indonesia yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dalam merancang dan mengadaptasi kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan kondisi lokal. Meskipun rencananya akan diberlakukan secara nasional, penerapannya bersifat opsional sehingga sekolah memiliki pilihan untuk menggunakan atau tidak menggunakan kurikulum tersebut.

Saat ini, terdapat sekitar 2.500 sekolah penggerak di Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di lingkungannya. Ini berarti sekolah-sekolah ini menerapkan pendekatan kurikulum yang lebih mandiri dan relevan dengan konteks lokal, yang memungkinkan mereka untuk

mengembangkan materi pembelajaran yang lebih sesuai dengan karakter siswa dan kebutuhan daerah.

Salah satu poin penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah bahwa semua mata pelajaran, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan untuk mengacu pada pendekatan dan prinsip yang ada dalam kurikulum tersebut. Dengan demikian, mata pelajaran PAI juga diarahkan untuk mengikuti pendekatan dan konsep yang lebih adaptif terhadap kondisi sekolah dan peserta didik.

Melalui penerapan Kurikulum Merdeka, diharapkan bahwa pendidikan di Indonesia akan menjadi lebih relevan, sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik serta mampu memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.⁴

Kurikulum Merdeka adalah sebuah kebijakan yang disusun oleh pemerintah untuk menciptakan terobosan besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, dengan tujuan menghasilkan siswa dan lulusan yang mampu menghadapi tantangan masa depan yang kompleks. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah memberikan kebebasan berpikir kepada siswa dan guru. Kurikulum ini mendorong terbentuknya karakter jiwa merdeka, di mana guru dan siswa memiliki kebebasan dan fleksibilitas untuk mengeksplorasi pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungan sekitar.



⁴Rifa'I, Ahmad, N. Elis Kurnia Asih, Dewi Fatmawati. *Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah*, Jurnal Syntax Admiration 3, (2022). <https://doi.org/10.46799/jsa.v3i8.47>

Kurikulum Merdeka menginspirasi siswa dan guru untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dengan cara yang menyenangkan dan kreatif. Dalam lingkungan ini, siswa dapat mengembangkan diri mereka sendiri melalui pembelajaran yang bervariasi dan penuh rasa ingin tahu. Kurikulum ini juga bertujuan untuk membentuk sikap peduli terhadap lingkungan di mana siswa belajar, sehingga mereka menjadi individu yang peka terhadap masalah-masalah sekitarnya.

Selain itu, Kurikulum Merdeka juga diharapkan mendorong perkembangan kepercayaan diri dan keterampilan siswa. Dengan memberikan mereka kesempatan untuk menggali minat dan bakat yang dimilikinya, siswa dapat tumbuh dengan lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan. Kurikulum ini juga mendukung siswa dalam mengembangkan keterampilan yang relevan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan masyarakat yang terus berubah.

Dengan mengusung konsep kemerdekaan berpikir dan pengembangan karakter jiwa merdeka, Kurikulum Merdeka diharapkan mampu memberikan dampak positif dalam membentuk generasi yang lebih unggul, kreatif, peduli, dan siap menghadapi dinamika zaman yang semakin kompleks.⁵

Pandemi Covid-19 telah memunculkan sejumlah masalah dalam sektor pendidikan, yang kemudian menjadi pemicu bagi pemerintah untuk mengambil tindakan dan merumuskan kebijakan seperti Kurikulum Merdeka. Salah satu masalah yang timbul adalah ketertinggalan dalam proses pembelajaran, yang

⁵Agustinus Tanggu Daga. *Makna Kurikulum merdeka dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, 1075 (2021) <https://ejournal.unma.ac.id>

disebabkan oleh peralihan dari pembelajaran tatap muka ke pembelajaran jarak jauh selama pandemi.

Situasi pandemi mengharuskan guru dan sekolah untuk menghadapi tantangan baru, seperti menyesuaikan metode pembelajaran ke dalam format online, mengelola administrasi pembelajaran secara virtual, dan menangani keterbatasan teknologi serta akses siswa terhadap pembelajaran. Hal ini menciptakan kesibukan baru dalam hal administrasi pendidikan, yang bisa mengakibatkan penyimpangan dari tujuan inti pendidikan.

Seiring dengan masalah administrasi yang semakin mendesak, terdapat kecenderungan bahwa guru dan sekolah terjebak dalam mengurus birokrasi, akreditasi, penilaian, dan ujian sebagai bagian utama dari proses pendidikan. Fenomena ini sering kali membuat aspek administrasi menjadi tujuan dan prioritas utama dalam kegiatan pendidikan, menggeser fokus dari esensi inti yaitu pembelajaran dan pengembangan siswa.

Kebijakan Kurikulum Merdeka, dengan mengedepankan kebebasan berpikir bagi siswa dan guru, diharapkan dapat mengatasi sebagian dari masalah ini. Dengan memberikan lebih banyak ruang untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan sekolah, diharapkan guru dan siswa dapat fokus kembali pada proses pembelajaran dan pengembangan karakter, serta mengurangi beban administrasi yang berlebihan.



Pengenalan Kurikulum Merdeka diharapkan menjadi langkah inovatif dalam mengatasi tantangan yang muncul akibat pandemi dan memastikan bahwa pendidikan tetap berfokus pada pembelajaran yang bermakna dan pengembangan komprehensif siswa.⁶

Implementasi Kurikulum Merdeka memang dapat dihadapkan pada tantangan, terutama jika guru belum sepenuhnya mengadopsi konsep tersebut dalam proses pembelajaran. Alasan yang disebutkan dalam laman kumpulan sains mendasari masalah ini adalah kurangnya pengalaman guru dengan konsep Kurikulum Merdeka dan keterbatasan referensi yang menyebabkan kesulitan dalam mendesain dan mengimplementasikan kurikulum tersebut.

Kurangnya pengalaman guru dengan konsep Kurikulum Merdeka bisa disebabkan oleh kurangnya pelatihan atau pengetahuan awal mengenai pendekatan ini. Sebagai hasilnya, para guru mungkin masih mengandalkan metode dan pendekatan yang telah mereka kuasai sebelumnya. Keterbatasan referensi juga dapat menjadi hambatan dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum ini.

Dampak dari masalah ini bisa mengakibatkan siswa merasa bahwa pembelajaran kurang memiliki makna atau relevansi. Mereka mungkin merasa terbebani dengan rutinitas belajar tanpa pemahaman mendalam. Di sisi lain, guru mungkin merasa kesulitan memahami peran mereka dalam Kurikulum

⁶Kemendikbud, *Implementasi Kebijakan Kurikulum merdeka bagi Siswa Sekolah Dasar*,(2022). <https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/implementasi-kebijakan-merdeka-belajar-bagi-siswa-sekolah-dasar/>

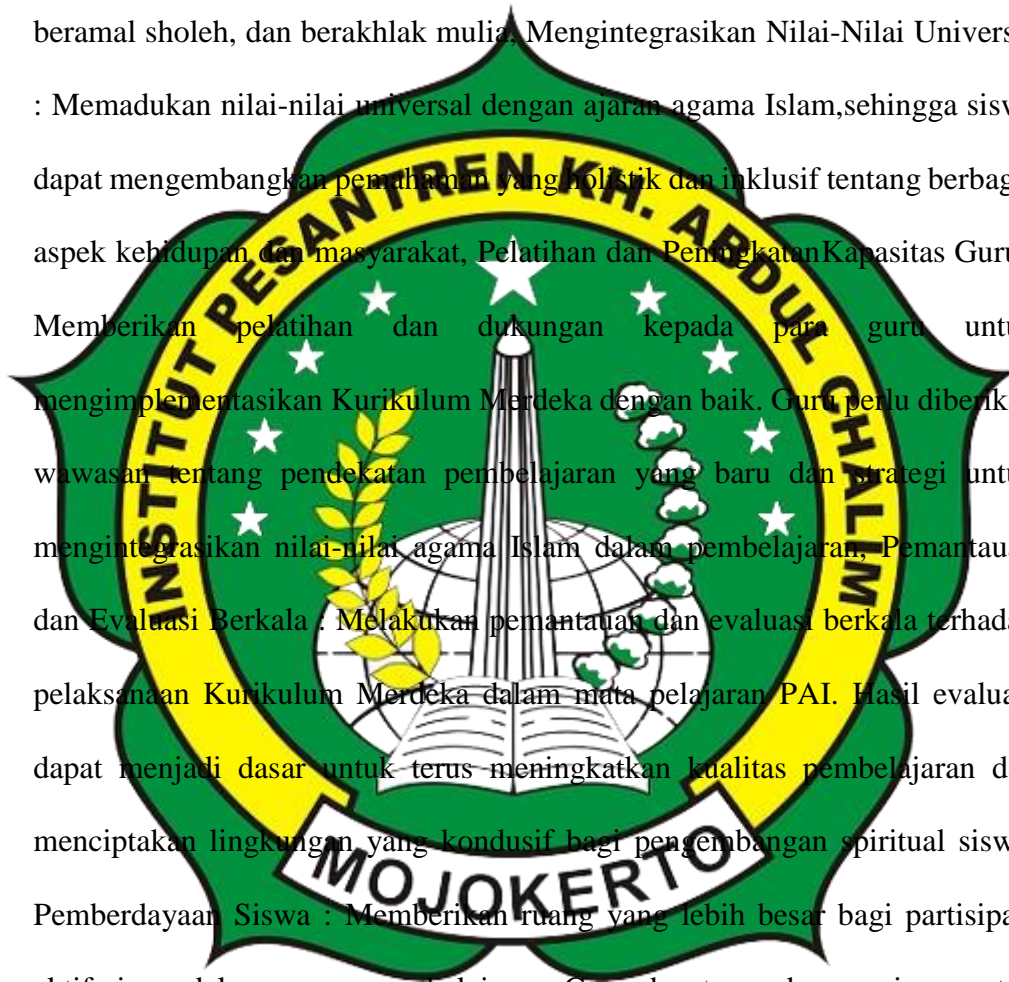
Merdeka dan bisa saja terjebak dalam tugas-tugas administrasi yang berlebihan.

Untuk mengatasi masalah ini, perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman guru terhadap konsep Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendidikan. Menyediakan referensi dan sumber daya yang cukup juga bisa membantu guru dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan konsep tersebut. Dengan pemahaman yang mendalam, baik guru maupun siswa akan lebih mampu mengambil manfaat penuh dari Kurikulum Merdeka dan menerapkannya dalam pembelajaran yang lebih bermakna, kreatif, dan memberikan hasil yang diharapkan.⁷

Benar sekali bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas anak-anak. Dalam konteks Kurikulum Merdeka, PAI harus beradaptasi dan berbenah untuk memastikan bahwa tujuan utamanya tercapai dengan baik. Beberapa langkah yang dapat diambil untuk menyongsong dan menyukseskan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut : Seleksi Materi Esensial : Memilih materi ajar yang esensial dan mendasar dari bidang Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan konsep Kurikulum Merdeka. Materi yang dipilih harus mengandung nilai-nilai ajaran agama yang fundamental serta relevan dengan perkembangan siswa, Pengembangan Metode Pembelajaran Kreatif : Mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif, interaktif, dan menginspirasi untuk menarik minat siswa dalam

⁷ Agustinus Tanggu Daga. *Makna Kurikulum merdeka dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar*, 1078 (2021) <https://ejournal.unma.ac.id>

memahami dan menghayati ajaran agama Islam. Pendekatan yang melibatkan diskusi, proyek, permainan, dan teknologi dapat membuat pembelajaran lebih bermakna, Pembentukan Karakter dan Etika : Menanamkan nilai-nilai moral dan etika agama Islam dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ini termasuk mendidik siswa menjadi muslim sejati, berimanteguh, beramal sholeh, dan berakhlak mulia, Mengintegrasikan Nilai-Nilai Universal : Memadukan nilai-nilai universal dengan ajaran agama Islam, sehingga siswa dapat mengembangkan pemahaman yang holistik dan inklusif tentang berbagai aspek kehidupan dan masyarakat, Pelatihan dan Peningkatan Kapasitas Guru : Memberikan pelatihan dan dukungan kepada para guru untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik. Guru perlu dibekali wawasan tentang pendekatan pembelajaran yang baru dan strategi untuk mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam dalam pembelajaran, Pemantauan dan Evaluasi Berkala : Melakukan pemantauan dan evaluasi berkala terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dalam mata pelajaran PAI. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk terus meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan spiritual siswa, Pemberdayaan Siswa : Memberikan ruang yang lebih besar bagi partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat mendorong siswa untuk berpikir kritis, mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mengembangkan proyek-proyek yang relevan dengan nilai-nilai agama Islam. Melalui upaya-upaya ini, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana yang



efektif dalam mengembangkan generasi yang beriman, bertaqwa, dan siap menghadapi tantangan masa depan dalam era Society 5.0.⁸

Untuk itu di SMP unggulan Al-Hidayah mulai menerapkan kurikulum merdeka sebagai upaya meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada pembelajaran pendidikan agama islam. upaya pendidikan di lakukan dengan cara salah satunya membenahi sistem pembelajaran yang ada di kelas oleh guru pelajaran pendidikan agama islam itu sendiri.

Dengan adanya sistem pembelajaran yang inovatif dan kreatif dari guru, maka akan menjadikan pembelajaran pendidikan Agama islam di SMP Al-Hidayah Kutorejo ini mejadi lebih baik. Selain itu, siswa akan mengalami peningkatan belajar yang signifikan jika di bandingkan dengan sebelumnya jika pembelajarannya hanya bersifat monoton karena tidak ada tidak ada kebebasan pada pembelajar sebelumnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo

⁸ Aini Qolbiyah. *Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 45, (2022). <https://jpion.org/index.php/jpi>

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Kurikulum Merdeka Di SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kurikulum merdeka pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Unggulan Al-Hidayah Kutorejo

3. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian sebagai berikut :

a. Bagi sekolah

Sebagai bahan acuan bagi sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, terutama dalam penerapan kurikulum merdeka

b. Bagi guru

Untuk menambah wawasan guru dalam mengoptimalkan penerapan kurikulum merdeka

c. Bagi peneliti

Penelitian ini memiliki manfaat dan pengalaman bagi penulis, serta orang lain yang membaca, khususnya bagi instansi dalam penerapan kurikulum

